

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menerapkan berbagai kebijakan dan terobosan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 berkontribusi pada perbaikan tujuan pendidikan. Murniyetti (2016) menyatakan bahwa pendidikan holistik yang berfokus pada nilai-nilai religius, berpikir dan bertindak logis, kritis dan kreatif, jujur, inovatif, rasa ingin tahu tinggi, peduli pada lingkungan, kerjasama, disiplin, percaya diri, mandiri, tanggung jawab, dan menghargai pendapat adalah strategi untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah (Sudarsana, 2016).

Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah (Narwanti, 2013: 29). Selama proses pembelajaran, pengaturan disiplin siswa diminta untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang baik berdampak pada tujuan pembelajaran.

Menurut Sholihat, Effendi, & Haerudin (2021) Disiplin belajar lebih jelas sebagai jenis kesadaran kegiatan belajar, misalnya mengikuti ilustrasi, kesesuaian ketika mengerjakan tugas, disiplin ketika perencanaan pembelajaran, disiplin dalam tunduk pada keputusan yang secara langsung mempengaruhi metodologi dan prosedur siswa dalam mewujudkan hasil yang bisa dilihat lewat kemampuan yang tercapai.

Menurut Slameto (2010) sikap peserta didik yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang memperlihatkan nilai keteraturan dan ketaatan yang berdasarkan pada nilai moral individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen. Disiplin peserta didik dalam masuk sekolah ialah ketaatan, kepatuhan serta rajin tidaknya peserta didik untuk masuk sekolah. Misalnya peserta didik

rajin masuk sekolah tepat pada waktunya, tidak terlambat masuk sekolah dan tidak pernah membolos sekolah. Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini, kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik didalam dan diluar jam sekolah contohnya adalah mengerjakan tugas. Disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran disekolah. Dalam proses belajar mengajar disekolah, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi dengan aktif dan memahami proses belajar mengajar yang diikutinya di kelas

Kompri (2017) memberikan pernyataan terkait kedisiplinan dalam belajar merupakan pemahaman dalam pengendalian diri untuk maju, sebenarnya. Disiplin belajar dari pandangan Ardi (2012), merupakan sesuatu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga disiplin belajar cenderung dianggap sesuai dengan standar, atau konsistensi dalam memanfaatkan waktu untuk maju dengan sukses dan mahir.

Mudjiono (2015) mencirikan disiplin belajar sebagai mentalitas, perilaku dan aktivitas siswa ketika menyelesaikan latihan pembelajaran dengan ketepatan pilihan, pedoman, dan standar yang telah ditetapkan, baik pengaturan yang tersusun ataupun tidak tertulis diantara siswa dan guru atau pedoman independen. Dilihat dari pengertian memperoleh disiplin dari para ahli bahwa disiplin belajar adalah suatu cara pandang yang mencerminkan seseorang untuk melakukan segala sesuatu dengan tepat sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan, jadi terjadi berubahnya suatu diri setiap orang, dilihat dari segi berupa informasi, kegiatan maupun mentalitas, baik belajar tanpa henti di sekolah. Demikian pula, belajar merupakan salah satu tonggak pencapaian.

Strategi guru yang diterapkan untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik jelas diperlukan. Menurut Narwanti (2013: 75-76) menjelaskan bahwa salah satu strategi guru untuk meningkatkan disiplin adalah mengelola kelas dengan baik.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zein (2002: 194) manajemen kelas adalah komponen terpenting dalam proses pembelajaran yang dapat

menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan manajemen kelas, yaitu menciptakan kondisi kelas yang ideal sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana. Manajemen kelas yang efektif dapat berdampak positif pada perilaku peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tugas guru yang paling utama adalah mampu mengupayakan dan mengkondisikan kegiatan belajar mengajar yang baik karena akan mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar yang baik. Kemampuan inilah yang disebut dengan kemampuan mengelola kelas. Manajemen kelas adalah tugas seorang guru untuk menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual. Manajemen kelas juga diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi yang ada pada anak didik secara optimal untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2013:172).

Peranan guru dalam manajemen kelas sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Maka dari itu sangat diperlukan perhatian dari guru agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Novan (2013:61) tujuan dari manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar mengajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Suharsimi Arikunto (2013:68) mengemukakan tujuan manajemen kelas adalah agar tiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya (2016) *Programme for International Student Assessment (PISA)* atau bisa di katakan dengan program penilaian pelajar internasional menempatkan Indonesia nomor

urut ke 72 dari 76 negara, menunjukkan bahwa guru masih kekurangan kualitas pengajar pada kompetensi guru di Indonesia berada di tingkat yang sangat rendah dan sistem pendidikan pada pembelajaran, terutama dalam mengelola kelas. Kondisi pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Guru gagal menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendorong kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon salah satu permasalahan utama dalam manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa keterlambatan siswa dan tidak mengerjakan tugas memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Siswa yang sering terlambat cenderung kesulitan mengikuti pelajaran dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, mereka seringkali mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ujian. Konsentrasi siswa yang rendah seringkali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas. Permasalahan ini dapat timbul faktor penghambat yang muncul adanya beberapa siswa yang memiliki masalah pribadi yang mempengaruhi perilaku mereka di dalam kelas. Pada efektivitas pembelajaran adanya permasalahan konsentrasi pada siswa dapat menghambat proses pembelajaran, sebagaimana guru harus membangkitkan semangat peserta didik tersebut agar peserta didik bisa berkonsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru berupaya pada efektivitas pembelajaran harus berusaha maksimal agar meningkatnya efisiensi pembelajaran di kelas. Pada manajemen kelas ini perlu diadakan dengan target pengajaran, waktu, penataan ruangan serta penggolongan peserta didik. Pada proses pengajaran tersebut yang dilaksanakan dengan baik karena adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, teman sekelas, atau sumber belajar lainnya. Dengan istilah lain pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat interaksi yang cukup maksimum. Selain itu guru harus

mempunyai kemampuan atau keterampilan tertentu untuk melakukan hal tersebut seperti menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif, berkomunikasi agar menghasilkan belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menekankan pentingnya konsentrasi pada proses pembelajaran guru sangat menentukan suasana belajar mengajar di dalam kelas, guru juga akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada, seperti halnya dalam kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke sekolah, dan kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran.

Setelah memberikan penjelasan singkat tentang masalah ini, akan bermanfaat untuk membahas lebih lanjut tentang "Implementasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon".

## **B. Identifikasi Masalah**

Ditemukan bahwa beberapa masalah dapat menghambat efektivitas strategi manajemen kelas. Beberapa masalah tersebut antara lain:

- a. Peserta didik kurang konsentrasi belajar, dilingkungan belajar tidak kondusif, seperti kelas yang terlalu ramai.
- b. Peserta didik mengalami kurangnya minat belajar akibat materi pelajaran yang terlalu sulit dan permasalahan pribadi.
- c. Peserta didik sering terlambat atau tidak mengerjakan tugas.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon. Dalam rangka meningkatkan disiplin siswa, implementasi manajemen kelas dapat dilakukan dengan mempersiapkan lingkungan belajar yang mendukung, faktor utama yang mempengaruhi disiplin, membangun hubungan yang positif dan implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon?
- b. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana alternatif solusi hambatan pada manajemen kelas di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui alternatif solusi hambatan pada manajemen kelas di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon.

## F. Kegunaan Penelitian

Adapun dua Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai masalah pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan disiplin peserta didik di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon.

### 2. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang konkrit dan menambah wacana apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya manajemen kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.
- 2) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

